

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 0 sampai 5 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup>

Menurut Hellman, Heikkila, dan Sundhall sejalan dengan pendapat Siibak dan Vinter (2014) pendidikan anak usia dini ( PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia 0 sampai 5 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga 0 sampai 5 yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesian yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengurangi kehidupan dimasa dewasanya.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah sebagai

---

<sup>1</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 2.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* ( Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2016),hlm.3.

wadah dalam membentuk suatu potensi pada diri anak usia dini untuk mempersiapkan bekal pada anak disaat anak sudah mulai menginjak kesekolah dasar.

Dalam pendidikan anak usia dini peranan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental peserta didik karena guru merupakan fasilitator untuk mentransfer ilmu pada anak didik. Peran utama guru disekolah tidak hanya menyampaikan pemebelajaran melainkan memberikan stimulus berupa pendidikan dasar terhadap anak. Guru merupakan sumber belajar (*learning resources*) bagi peserta didi memberikan arahan pendidikan dasar untuk menegetahui kemampuan otak anak dalam mengenal pembelajaran.

Anak usia dini merupakan anak yang rentang umur 0 samapai 5 Tahun. Anak yang baru memasuki fase masa pertumbuhan dan perkembanagan yang unik membutuhkan bimbingan atau arahan dari lingkungan sekitarnya, karena Anak usia dini juga disebut sebagai *the golden ages* atau masa-masa kejayaan, karena anak itu diibaratkan kertas putih yang belum tersentuh sedikit noda pun karena pada masa ini anak akan bertamabah mudah menangkap apa-apa yang ia lihat, dengar dan pelajari. Penting bagi kita khususnya seorang pendidik membimbing dan mengarahkkan anak untuk menuju masa kejayaannya. Di dalam menuju kemasa kejayaan tersebut penting bagi anak mendapatkan pendidikan yang yang sangat baik, tetapi tak semua anak bisa menerima pembelajaran dengan baik adapun masing-masing anak memiliki minatnya tersendiri karena itulah minat sangat berpengaruh pada anak dalam kegiatan belajarnya.

Pada hakikatnya Anak Usia Dini adalah Anak kecil yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan anak untuk memiliki karakteristik yang khas terhadap dirinya sendiri. Anak selalu aktif dan ingin tahu apa yang didengar, dilihat dan dirasakan. Anak memiliki sifat egosentris dimana anak tidak bisa diatur dan berbuat

apa yang mereka sukai, memiliki rasa ingin tahu, secara alamiah. Ketika melakukan pembelajaran anak hanya bertahan kurang lebih 15 menit. Beda halnya dengan orang dewasa, hal ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya dan menjadi pondasi perkembangan kepribadian dan pengembangan kemampuan yang lebih beragam, ketika anak sudah mulai siap belajar akan tetapi sulit untuk anak melakukan pembelajaran dengan konsentrasi apalagi konsentrasi belajar anak hanya 15 menit kurang lebhnya setelah itu anak akan merasa kurang minat dalam belajar.

Anak memiliki Minat yang berpengaruh terhadap kegiatan anak, karena dengan minat anak bisa melakukan hal yang ia minati, sebaliknya tanpa adanya minat kegiatan tersebut tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan anak usiadini dengan cara memberikan pembelajaran dasar yang berupa gambar, warna dan lagu-lagu yang menarik. Minat yang kuat akan menmbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, dengannya ia akan memiliki semangat yang tinggi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>4</sup>

Karena pada masa anak usia 0 samapai 5 tahun masa perkembangan dan pertumbuhannya masih belum stabil karena itu tidak mudah dalam meningkatkan minat belajar pada anak karena minat itu sendiri tidak bisa dikembangkan apabila anak tidak didorong atau dibantu oleh pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar anak, yaitu dengan cara: a) hindari anak dari pertanyaan yang membuat anak lemah dalam berfikir. b) memberikan anak penghargaan dari apa-

---

<sup>4</sup> Muchlis, Solichin, *Psikologi Pendidikan Berperadigma Konstruktivistik*, (Surabaya: CV Salsabila PutraPratama, 2016).Hlm.118-119.

apa yang ia lakukan selagi itu bersangkutan dengan belajar dengan ini bisa meningkatkan minat belajar anak.

Salah satu lembaga yang berupaya meningkatkan minat belajar pada anak usia dini yaitu RA Miftahus Shudur. Lembaga ini bisa meningkatkan minat belajar anak dengan berbagai cara salah satunya upaya-upaya guru itu sendiri. Hal ini bisa dilaksanakan pada saat belajar mengajar di dalam kelas, dengan cara inilah guru dapat bisa berinteraksi dengan anak sekaligus mencari tahu penyebab kurang minatnya anak dalam belajar di RA Miftahus Shudur.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pra Sekolah Di RA Miftahus Shudur”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana guru dalam upaya peningkatan minat belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan?
2. Mengapa guru sangat penting dalam peningkatan belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan menghambat anak dalam peningkatan minat belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini kelompok B di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan
2. Untuk mengetahui betapa pentingnya guru dalam peningkatan belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat anak untuk peningkatan minat belajar anak usia dini kelompok B di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) besar, yaitu makna secara teoritis dan praktis. Berdasarkan teoritis, peneliti ini lebih menggunakan sumber refrensi, jurnal dan juga sumber internet untuk mengetahui proses upaya guru dalam peningkatan minat belajar anak diusia dini. Secara praktis,data dari lapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberi acuan dan pengetahuan pada semua kalangan diantaranya:

##### a) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan khususnya bagi peneliti danbagi pembaca sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang berprofesional.

##### b) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan minat belajar anak usia dini khususnya.

c) Bagi IAIN Madura

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambahkan wawasan dan dapat membantu dikalangan dosen ataupun mahasiswa.

d) Bagi Anak

- 1) Meningkatkan minat belajar anak usia dini.
- 2) Anak bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif.

e) Bagi sekolah

- 1) Dapat membentuk kualitas guru yang professional.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian merupakan proses upaya guru dan faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat belajar anak usia dini di RA Miftahus Shudur Kelompok B Dsn. Asemmanis Ds. Larangan tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada anak usia dini dan guru di RA Miftahus Shudur Kelompok B Dsn. Asemmanis Ds. larangan tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan yang akan diteliti.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

### **1. Guru**

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan. Artinya gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk

mencapai harapan tidak sama dengan profesi lainnya. Hal itu yang menjadi sebuah alasan mengapa guru dikatakan pahlawan tanpa jasa.<sup>5</sup>

## 2. Minat

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

## 3. Belajar

Belajar sebagai proses perubahan sikap atau perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan.<sup>7</sup> dan belajar menunjukkan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang (peserta didik) yang disadari atau tidak aktivitas belajar menunjukkan kepada keaktifan seorang (peserta didik) dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya suatu perubahan pada dirinya dengan demikian dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental peserta didik semakin tinggi sebaliknya meskipun peserta didik sudah belajar namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya sudah melakukan kegiatan belajar.

## 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun yang memiliki pemikiran yang masih mulus dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

## **G. Kajian terdahulu**

---

<sup>5</sup> Ngainum Naim, *Menjadi guru Inspiratif*. Cekleben timur UHIII/548 Yogyakarta 55167. Hlm 2

<sup>6</sup> Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran* (Jurnal IDAARAH, VOL III NO. 2, DESEMBER 2019)

<sup>7</sup> Mohammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran* (Jurnal Kajian ilmu keislaman, VOL 03 NO.2 Desember 2017).334

Berdasarkan penelitian terdahulu, di temukan beberapa skripsi terdahulu yang hampir sama dengan tema penelitian ini berikut beberapa hasil penelusuran tentang proposal yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P 2014/2015. Letak perbedaan dalam penelitian ini terletak di metodenya dimana peneliti terdahulu menggunakan metode tindakan sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan minat belajar pada anak.<sup>8</sup>
2. Kifti Kaifa Tamala 2017, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ( PAILKEM) di TK IT Salsabila AL-Muthi' inmaguwo Banguntapan Bantatul Yogyakarta.<sup>9</sup> Letak perbedaannya ialah terdapat pada metode penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas ( PTK) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Letak persamaannya ialah terletak di variable (Y) dimana peneliti sama-sama ingin meningkatkan minat belajar pada anak.
3. Sumarni 2019, Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menarik di Bustanul Atfhal Aisyiyah Purwosari Secang. Letak Perbedaannya ialah Penelitian ini Menggunakan Metode PAILKEM. Sedangkan Persamaannya Sama-Sama Ingin Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Usia Dini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Natali Purba, Mariana Larosa "Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* (2014/2015):

<sup>9</sup> Kifti Kaifa Tamala, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ( PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi' inmaguwo Banguntapan Bantatul Yogyakarta," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

<sup>10</sup> Sumarni, *Peningkatan Minat Belajar Pada Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik di Bustanul Atfhal Aisyiyah Purwosari Secang. Skripsi Pendidikan Guru Agama Islam* (2019)

4. Ayu Al Khaerunisa, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (EMBROIDERY) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NUMBERED HEAD TOGETHER DI SMK Karya Rini Yogyakarta .Letak Perbedaannya terletak pada penerapan metodenya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Letak persamaannya yaitu untuk meningkatkan minat belajarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ayu Al Khairunisa, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan pada Busana (EMBROIDERY) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NUMBERED HEAD TOGETHER di SMK Karya RINI Yogyakarta* Skripsi Pendidikan Teknik Busana 2012